

**HUBUNGAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN
DENGAN KEMAMPUAN MENULIS PERSUASI
SISWA KELAS X SMA NEGERI 1
IV KOTO AUR MALINTANG**

SKRIPSI

*untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan*



**VIVI YONARSIH
NIM 2006/76979**

**JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

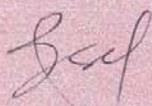
SKRIPSI

Judul : Hubungan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Kemampuan Menulis Persuasi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 IV Koto Aur Malintang
Nama : Vivi Yonarsih
NIM : 2006/76979
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan : Bahasa Dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, Maret 2011

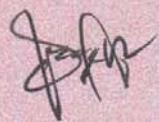
Disetujui oleh:

Pembimbing I



Dr. Erizal Gani, M.Pd.
NIP 19620907 198703 1 001

Pembimbing II



Prof. Dr. Syahrul, M.Pd.
NIP 19610702 198602 1 002

Ketua Jurusan,



Dra. Emidar, M.Pd.
NIP 19620218 198609 2 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Vivi Yonarsih
NIM : 2006/76979

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan didepan Tim Penguji
Program Studi pendidikan Bahasa dan sastra Indonesia
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas Bahasa Dan Seni
Universitas Negeri Padang
dengan judul

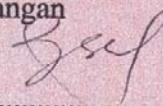
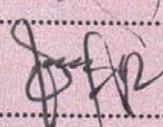
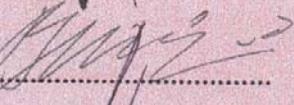
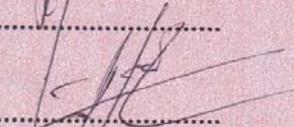
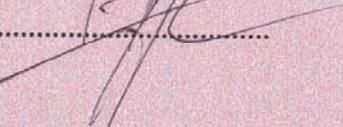
Hubungan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Kemampuan Menulis Persuasi siswa kelas X SMA Negeri 1 IV Koto Aur Malintang

Padang, Maret 2011

Tim Penguji

1. Ketua : Dr. Erizal Gani, M.Pd.
2. Sekretaris : Prof. Dr.Syahrul, M.Pd.
3. Anggota : Dr. Irfan Basri, M.Pd.
4. Anggota : Dra. Ellyra Ratna, M.Pd.
5. Anggota : Drs. Wirsal Chan

Tanda Tangan

1. 
2. 
3. 
4. 
5. 

ABSTRAK

VIVI YONARSIH. 2011. "Hubungan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Kemampuan Menulis Persuasi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 IV Koto Aurmalintang" *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Fakultas Bahasa Sastra dan Seni Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh hasil deskripsi kemampuan membaca pemahaman, kemampuan menulis persuasi dan hubungan antara kemampuan membaca pemahaman dengan kemampuan menulis persuasi siswa kelas X SMA Negeri 1 IV Koto Aur Malintang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas Kelas X SMA Negeri 1 IV Koto Aur Malintang yang terdaftar pada tahun pelajaran 2010/2011 dengan jumlah sebanyak 36 orang. Data penelitian ini diperoleh melalui tes objektif untuk kemampuan membaca pemahaman dan tes unjuk kerja untuk kemampuan menulis persuasi. Data yang sudah terkumpul kemudian dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut. *Pertama*, melakukan penyekoran terhadap hasil tes kemampuan membaca pemahaman. *Kedua*, menentukan skor kemampuan menulis persuasi. *Ketiga*, mengubah skor tes kemampuan membaca pemahaman dan skor tes kemampuan menulis persuasi menjadi nilai. *Keempat*, mengelompokkan nilai kemampuan membaca pemahaman dan nilai kemampuan menulis persuasi. *Kelima*, mencari nilai rata-rata (mean), standar deviasi (SD), median (Me), dan modus (Mo) dari nilai kemampuan membaca pemahaman dan kemampuan menulis Persuasi. *Keenam*, membuat histogram kemampuan membaca pemahaman dan kemampuan menulis persuasi. *Ketujuh*, mengorelasikan variabel kemampuan membaca pemahaman dan variabel kemampuan menulis persuasi dengan menggunakan rumus korelasi produk momen, untuk mengetahui apakah hipotesis diterima atau ditolak. *Kedelapan*, membahas hasil analisis data dan menyimpulkan hasil pembahasan.

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat diperoleh hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut. *Pertama*, kemampuan membaca pemahaman siswa kelas X SMA 1 IV Koto Aur Malintang tergolong pada kualifikasi Lebih dari Cukup (LdC) dengan nilai rata-rata 69,45 berada pada rentang (66-75) dalam konversi skala sepuluh. *Kedua*, keterampilan menulis paragraf persuasi siswa kelas X SMA 1 IV Koto Aur Malintang tergolong pada kualifikasi Lebih dari Cukup (LdC) dengan nilai rata-rata 72,22 berada pada rentang (66-75) dalam konversi skala sepuluh. *Ketiga*, terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan membaca pemahaman dengan keterampilan menulis paragraf persuasi siswa kelas X SMA 1 IV Koto Aur Malintang dengan angka korelasi sebesar 0,44 menunjukkan nilai t hitung (2,9) lebih besar dari t tabel dengan derajat kebebasan 34 (0,339) pada taraf signifikan 95%. Dengan kata lain, semakin baik kemampuan membaca pemahaman siswa, akan semakin baik pula kemampuan menulis persuasi mereka.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT, karena berkat rahmat-Nya skripsi yang berjudul "Hubungan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Kemampuan Menulis Persuasi siswa Kelas X SMA Negeri 1 IV Koto Aur Malintang" dapat diselesaikan.

Dalam penulisan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan terima kasih banyak kepada:

1. Dr. Erizal Gani,M.pd selaku pembimbing I
2. Prof. Dr. Syahrul, M.pd selaku pembimbing II
3. Dra. Emidar, M.Pd Selaku Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, dan Dra. Nurrizati, M. Hum, selaku Sekretaris Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah.
4. Drs. Amril Amir, M. Pd selaku penasehat akademis.
5. Kepala sekolah, guru, dan siswa-siswa SMA Negeri 1 IV Koto Aur Malintang.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih belum sempurna untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan sumbangan yang berarti dan bermanfaat.

Padang, Januari 2011

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	5
 BAB II KERANGKA TEORITIS	
A. Kerangka Teori.....	7
1. Hakekat Membaca Pemahaman	7
2. Kemampuan Menulis Persuasi.....	14
B. Penelitian yang Relevan.....	20
C. Kerangka Konseptual	21
D. Hipotesis.....	22
 BAB III RANCANGAN PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	24

B.	Populasi dan Sampel	24
C.	Variabel dan Data.....	25
D.	Instrumen Penelitian	26
1.	Validitas Tes	27
2.	Reliabilitas Tes.....	28
3.	Analisis Tingkat Kesukaran	29
4.	Analisis Daya Pembeda	30
E.	Teknik Pengumpulan Data.....	31
F.	Teknik Analisis Data.....	31
BAB IV HASIL PENELITIAN		
A.	Deskripsi Data	36
B.	Analisis Data	46
C.	Pembahasan.....	64
BAB V PENUTUP		
A.	Kesimpulan	73
B.	Saran.....	73
KEPUSTAKAAN		75
LAMPIRAN.....		77

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1. Populasi dan Sampel	25
Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Uji Coba Kemampuan Membaca Pemahaman	26
Tabel 3. Kisi-kisi Membaca Pemahaman.....	26
Tabel 4. Format penilaian Keterampilan Menulis Persuasi siswa kelas X SMA Negeri 1 IV Koto Aur Malintang	32
Tabel 5. Penentuan patokan dengan perhitungan persentase untuk skala 10	35
Tabel 6. Skor Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas X SMA Negeri 1 IV Koto Aur Malintang	37
Tabel 7. Skor Keterampilan Menulis Paragraf Persuasi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 IV Koto Aur Malintang	38
Tabel 8. Nilai Keterampilan Menulis Paragraf Persuasi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 IV Koto Aur Malintang untuk Indikator Bertujuan Membujuk atau mengajak Pembaca	39
Tabel 9. Nilai Keterampilan Menulis Paragraf Persuasi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 IV Koto Aur Malintang untuk indikator hasil Pemikiran yang Kritis dan Logis	40
Tabel 10. Nilai Keterampilan Menulis Paragraf Persuasi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 IV Koto Aur Malintang untuk Indikator sistematis	42
Tabel 11. Nilai Keterampilan Menulis Paragraf Persuasi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 IV Koto Aur Malintang untuk Indikator Menarik.....	43
Tabel 12. Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas X SMA Negeri 1 IV Koto Aur Malintang	45
Tabel 13. Pengelompokan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas X SMA Negeri 1 IV Koto Aur Malintang	47
Tabel 14. Distribusi Frekuensi Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas X SMA Negeri 1 IV Koto Aur Malintang	49
Tabel 15. Perolehan Nilai Keterampilan Menulis Paragraf Persuasi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 IV Koto Aur Malintang	50

Tabel 16. Pengelompokan Keterampilan Menulis Paragraf Persuasi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 IV Koto Aur Malintang	52
Tabel 17. Distribusi Frekuensi Keterampilan Menulis Paragraf Persuasi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 IV Koto Aur Malintang.....	55
Tabel 18. Korelasi Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Keterampilan Menulis Paragraf persuasi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 IV Koto Aur Malintang	61

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 1. Kerangka Konseptual	22
Gambar 2. Histogram Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas X SMA Negeri 1 IV Koto Aur Malintang	48
Gambar 3. Histogram Keterampilan Menulis Paragraf Persuasi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 IV Koto Aur Malintang	54
Gambar 4. Histogram Keterampilan Menulis Paragraf Persuasi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 IV Koto Aur Malintang untuk Indikator	56
Gambar 5. Histogram Keterampilan Menulis Paragraf Persuasi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 IV Koto Aur Malintang untuk Indikator 2	57
Gambar 6. Histogram Keterampilan Menulis Paragraf Persuasi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 IV Koto Aur Malintang Untuk Indikator 3	59
Gambar 7. Histogram Keterampilan Menulis Paragraf Persuasi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 IV Koto Aur Malintang Untuk Indikator 4	60

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran		
Lampiran 1.	Identitas sampel penelitian	77
Lampiran 2.	Soal Uji Coba Tes Kemampuan Membaca Pemahaman.....	78
Lampiran 3.	Soal Tes Kemampuan Membaca Pemahaman.....	91
Lampiran 4.	kunci jawaban Uji Coba Tes Kemampuan Membaca Pemahaman	100
Lampiran 5.	kunci jawaban Tes Kemampuan Membaca Pemahaman	101
Lampiran 6.	Soal Tes Kemampuan Membaca Pemahaman	102
Lampiran 7.	Analisis Butir Soal Uji Coba Kemampuan Membaca Pemahaman	103
Lampiran 8.	Analisis Butir Kemampuan Membaca Pemahaman	104
Lampiran 9.	Rekavitusasi hasil Validitas Item, Reliabilitas, Daya Pisah dan Tingkat Kesukaran Uji Coba Kemampuan Membaca Pemahaman	105
Lampiran 10.	Distribusi Frekuensi Tes Uji Coba Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas X SMA Negeri 1 IV Koto Aur Malintang	106
Lampiran 11.	Reliabilitas tes kemampuan membaca pemahaman Siswa kelas X SMA Negeri 1 IV Koto Aur Malintang	115
Lampiran 12.	Skor Kemampuan Membaca Pemahaman siswa kelas X SMA Negeri 1 IV Koto Aur Malintang	118
Lampiran 13.	Distribusi Frekuensi Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas X SMA Negeri 1 IV Koto Aur Malintang.....	119
Lampiran 14.	Skor Kemampuan menulis persuasi siswa kelas X SMA Negeri 1 IV Koto Aur Malintang	120
Lampiran 15.	Distribusi Kemampuan menulis persuasi siswa kelas X SMA Negeri 1 IV Koto Aur Malintang	121

Lampiran 16.	Nilai Kemampuan Menulis Persuasi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 IV Koto Aur Malintang	122
Lampiran 17.	Kolerasi kemampuan membaca pemahaman dengan Kemampuan menulis persuasi siswa kelas X SMA Negeri 1 IV Koto Aur Malintang	124
Lampiran 18.	Surat Izin Penelitian	125
Lampiran 19.	Surat Telah Melakukan Penelitian	126
Lampiran 20.	Lembar Jawaban Tes Kemampuan Membaca Pemahaman dan Tes Kemampuan Menulis Persuasi Siswa.....	127

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi baik lisan maupun tulisan. sebagai salah satu keterampilan berbahasa membaca dan menulis sangat penting dalam pelajaran bahasa indonesia dan pelajaran lainnya. Dalam mata pelajaran bahasa Indonesia memiliki empat aspek keterampilan yaitu keterampilan membaca, keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan menulis. Keempat aspek keterampilan berbahasa tersebut mempunyai hubungan yang erat antara aspek keterampilan yang satu dengan aspek keterampilan yang lainnya.

Membaca merupakan interaksi tidak langsung antara penulis dengan pembaca. Interaksi itu akan semakin baik apabila pembaca memiliki kemampuan membaca yang lebih baik pula. Pembaca yang memiliki kemampuan membaca yang baik akan dapat menyerap informasi dan ide-ide dengan baik. Dalam pengajaran bahasa Indonesia pun dituntut siswa untuk memiliki kemampuan tersebut agar dapat memperoleh informasi dari buku-buku pelajaran. Membaca merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang kompleks. Kompleks maksudnya, dalam membaca banyak faktor yang mempengaruhi baik itu faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal bisa berupa intelegensi, minat, sikap, motivasi, bakat, tujuan membaca tersebut, sedangkan faktor eksternal bisa berupa sarana membaca, teks bacaan, lingkungan, latar belakang ekonomi, dan kebiasaan membaca. Kemudian, dikatakan rumit antara faktor-faktor tersebut

yang saling bertautan dan berhubungan, membentuk semacam koordinasi yang rumit untuk menunjang pemahaman terhadap bacaan.

Untuk memahami gagasan dan informasi yang terkandung di dalam suatu bacaan diperlukan pemahaman yang baik terhadap bacaan tersebut. Salah satu jenis membaca yang dapat digunakan adalah membaca pemahaman. Membaca pemahaman bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terhadap suatu bacaan yang tentunya tidak menyimpang dari apa yang dibaca. Ditinjau dari penerapannya di sekolah, membaca pemahaman mendapat porsi pembelajaran yang banyak.

Dalam membaca banyak teknik yang dapat dilakukan, salah satunya adalah membaca pemahaman. Selanjutnya, menulis juga merupakan aspek berbahasa yang penting dikuasai siswa. Dikatakan penting karena setiap siswa harus melakukan kegiatan menulis. Dalam pengajaran keterampilan menulis ini diberikan kepada siswa adalah menulis karangan argumentasi, eksposisi, narasi, deskripsi, persuasi. Melihat begitu pentingnya keterampilan menulis ini, maka sekolah sebagai empat pelaksanaan pendidikan formal tentu harus menjadi kunci utama dalam menciptakan siswa yang memiliki suatu keterampilan menulis, sehingga mereka bebas menuangkan pikiran, perasaan atau ide –idenya kedalam sebuah tulisan. Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang besar pengaruhnya dalam meningkatkan kemampuan intelektual peserta didik karena dengan menulis peserta didik akan mampu mengungkapkan gagasan dan pemikirannya dalam suatu kerangka berpikir yang logis dan sistematis, serta membantu siswa untuk berpikir secara kritis. Salah satu bentuk keterampilan

menulis yang penting dimiliki oleh peserta didik adalah keterampilan menulis persuasi.

Persuasi merupakan paragraf yang berisi imbauan atau ajakan kepada orang lain untuk melakukan sesuatu seperti yang diharapkan oleh penulisnya. Oleh karena itu, biasanya disertai penjelasan dan fakta-fakta sehingga meyakinkan dan dapat mempengaruhi pembaca melalui, suatu Pendekatan yang dipakai dalam persuasi adalah pendekatan emotif yang berusaha membangkitkan dan merangsang emosi.

Berdasarkan observasi dan wawancara pada tanggal 11 Desember 2009 ,dengan salah seorang guru SMA Negeri 1 IV Koto Aur Malintang ditemukan masih banyak siswa yang kurang memahami tentang membaca pemahaman sehingga nilai yang diperoleh masih rendah. Siswa kurang berminat membaca baik bacaan fiksi maupun nonfiksi sehingga bahan yang dibaca itu dianggap tidak menarik. Hal lain yang terlihat adanya kesulitan dalam menulis persuasi dan membedakan dengan menulis Persuasi karena kurangnya pemahaman siswa terhadap ciri-ciri paragraf persuasi, pemilihan diksi yang kurang tepat, kurang dapat memberikan ajakan atau rayuan sebuah pernyataan, dan kurangnya penguasaan siswa terhadap pemakaian EYD.

Selain itu, banyak siswa di kelas X yang beranggapan bahwa menulis itu sulit. Anggapan itu karena kegiatan menulis itu memerlukan banyak latihan, tenaga, waktu dan kesungguhan. Selain itu, minat baca siswa yang kurang tersebut menjadikan mereka sulit dalam membuat paragraf, apalagi paragraf pesuasi yang di dalamnya membutuhkan rayuan atau ajakan dalam sebuah tulisan sehingga

pembaca tertarik dengan bacaan tersebut. fenomena ini menimbulkan persepsi bagi siswa Selain itu, minat baca siswa yang kurang tersebut menjadikan mereka sulit dalam membuat paragraf, apalagi paragraf persuasi yang di dalamnya membutuhkan fakta juga berisi ajakan atau bujukkan, sehingga dapat diprediksi adanya hubungan antara kemampuan membaca pemahaman dengan menulis paragraf persuasi siswa. Oleh karena itu, kemampuan tersebut harus dilatih agar ditemukan hubungan yang signifikan dari kedua kemampuan tersebut.

Berdasarkan fenomena di atas, penulis merasa perlu melakukan penelitian tentang seberapa besar hubungan antara kemampuan membaca pemahaman dengan menulis persuasi siswa kelas X SMA Negeri 1 IV Koto Aur Malintang.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, dapat didentifikasikan beberapa permasalahan yaitu (1) pembelajaran membaca dan menulis di SMA Negeri 1 IV Koto Aur Malintang lebih dititikberatkan pada teori daripada praktiknya, (2) kurangnya pemahaman siswa terhadap suatu bacaan sehingga menjadi kendala dalam menjawab soal-soal yang diberikan guru, dan (3) lemahnya kemampuan siswa dalam menuliskan sebuah paragraf persuasi

C. Batasan Masalah

Sesuai dengan identifikasi masalah tersebut dan luasnya objek kajian yang diteliti, penulis membatasi masalah pada: (1) kemampuan membaca pemahaman siswa kelas X SMA Negeri 1 IV Koto Aur Malintang (2) keterampilan menulis paragraf persuasi siswa kelas X SMA Negeri 1 IV Koto Aur Malintang, serta (3)

hubungan kemampuan membaca pemahaman dengan keterampilan menulis paragraf persuasi siswa kelas X SMA Negeri 1 IV Koto Aur Malintang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah, dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu (1) bagaimanakah kemampuan membaca pemahaman siswa kelas X SMA Negeri 1 IV Koto Aur Malintang? (2) bagaimanakah keterampilan menulis paragraf persuasi siswa kelas X SMA Negeri 1 IV Koto Aur Malintang? (3) adakah hubungan yang signifikan antara kemampuan membaca pemahaman dengan keterampilan menulis paragraf persuasi siswa kelas X SMA Negeri 1 IV Koto Aur Malintang?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh deskripsi tentang: (1) kemampuan membaca pemahaman siswa kelas X SMA Negeri 1 IV Koto Aur Malintang, (2) keterampilan menulis paragraf persuasi siswa kelas X SMA Negeri 1 IV Koto Aur Malintang, dan (3) hubungan yang signifikan antara kemampuan membaca pemahaman dengan keterampilan menulis paragraf persuasi siswa kelas X SMA Negeri 1 IV Koto Aur Malintang.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapakan bermanfaat bagi beberapa pihak. Pihak yang dimaksud adalah: (1) siswa, sebagai masukan dalam mengembangkan

kemampuan menulis, khususnya paragraf persuasi, (2) guru bahasa Indonesia khususnya SMA Negeri 1 IV Koto Aur Malintang, sebagai masukan dalam mengajarkan dan meningkatkan pengajaran keterampilan menulis, (3) peneliti sendiri, sebagai bahan kajian akademik, menambah wawasan dan pengetahuan lapangan, dan (4) peneliti lain, sebagai informasi dan perbandingan dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan masalah ini.

BAB II

KERANGKA TEORETIS

A. Kerangka Teori

1. Hakikat Membaca Pemahaman

a. Pengertian Membaca

Para ahli memberikan definisi yang beragam tentang membaca, tetapi keragaman itu mengacu kepada persepsi yang sama yaitu membaca suatu proses. Menurut Tarigan (1986:7) membaca suatu proses yang dilakukanserta yang dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh media kata – kata atau bahasa tulis. Selanjutnya Anderson dalam Tarigan (1983:7) mengemukakan bahwa membaca merupakan suatu proses penyandian kembali dan pembacaan sandi (*encoding and decoding*), sedangkan Nurhadi (1986:26) menyatakan bahwa membaca adalah sebuah keterampilan. Sementara itu, Kasim (1993:2) mengemukakan definisi membaca yaitu kegiatan mempersepsi tuturan tertulis. Membaca merupakan penerapan seperangkat keterangan kognitif untuk memperoleh pemahaman dari tuturan tertulis yang dibaca membaca merupakan proses berpikir dan bernalar atau proses pengolahan bahasa, serta memandang membaca sebagai proses pemberian makna kepada simbol-simbol visual.

Menurut Steven (dalam Agustina, 1990:2) membaca adalah suatu kegiatan yang komplek, selama kegiatan membaca berlangsung melibatkan kegiatan jasmani dan rohani. Selanjutnya menurut Nurhadi (dalam Agustina, 2000:3)

pandangannya sebagai berikut: membaca adalah suatu proses yang kompleks maksudnya dalam proses membaca terlibat berbagai faktor internal dan eksternal pembaca.faktor internal dapat berupa intelegensi, minat sikap, motivasi, bakat tujuan pembaca dan sebagainya. Faktor eksternal biasanya dalam bentuk sarana membaca, teks bacaan, lingkungan, latar belakang, sosial, ekonomi, kebiasaan dan tradisi membaca.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa membaca merupakan suatu proses berpikir dan bernalar mengartikan simbol-simbol atau lambang bahasa yang dipengaruhi baik faktor internal maupun eksternal.

b. Tujuan Membaca

Membaca pada umumnya bertujuan untuk memperoleh informasi seputar bacaan yang kita baca. melalui membaca orang bisa tahu secara detil tentang imformasi yang diinginkan. Ada juga individu untuk mencari atau menambah ilmu pengetahuan, tetapi ada juga yang melakukannya sekedar untuk mengisi waktu senggang dan mencari hiburan. Menurut Tarigan (1983:9) tujuan membaca adalah untuk informasi dan memahami makna bacaan. Selanjutnya tujuan umum dapat dikelompokkan menjadi: (1) membaca untuk memperoleh perincian atau fakta, (2) untuk mendapatkan ide utama bacaan, (3) mengetahui urutan atau susunan organisasi cerita, (4) membaca untuk menyimpulkan, (5) untuk mengelompokkan atau mengklasifikasikan, (6) untuk menilai atau mengevaluasi, (7) membaca untuk membandingkan atau mempertentangkan. Berdasarkan pengertian tersebut dapat, ditarik kesimpulan bahwa tujuan membaca adalah

selain untuk memperoleh informasi berupa perincian fakta, ide utama, menyimpulkan, nilai dan membandingkan juga berguna untuk mengisi waktu senggang dan mencari hiburan.

c. Jenis Membaca

Menurut Taringan (1983:13-35), membaca dibagi atas 2 macam, yakni (1) membaca nyaring, (2) membaca dalam hati. Membaca nyaring diartikan sebagai berikut suatu aktivitas atau kegiatan yang bisa dijadikan atau bagi guru, murid ataupun pembaca bersama pendengar untuk menangkap informasi pikiran pengarang aslinya. Selanjutnya membaca dalam hati adalah membaca sendiri tanpa bersuara dengan mengaktifkan mata dan ingatan. Membaca dalam hati dibagi atas dua macam, yakni (1) membaca ekstensif dan (2) membaca intensif. Membaca ekstensif dibagi atas; membaca survei, membaca sekilas, dan Membaca dangkal. Membaca survei yaitu membaca yang membuat mata bergerak untuk mendapat informasi. Membaca dangkal yaitu membaca yang hanya untuk mendapat informasi luar saja.

Berkaitan dengan hal tersebut, membaca instensif dapat dikelompokkan lagi menjadi beberapa bagian, yakni (1) membaca telaah isi (2) membaca telaah bahasa. Membaca telaah isi terdiri dari membaca teliti, membaca pemahaman, membaca kritis, dan membaca ide. Membaca teliti yaitu membaca dengan cermat dalam mencari informasi.membaca pemahaman yaitu membaca untuk pemahaman yang dalam dari bacaan yang dibaca. Membaca kritis yaitu membaca yang bersifat evaluatif dan analisis. Membaca ide yaitu membaca untuk mencari, memperoleh serta memamfaatkan ide-ide bacaan. Membaca telaah bahasa terdiri

dari, membaca bahasa dan membaca sastra. Membaca bahasa yaitu membaca yang bertujuan untuk memperbesar daya kata dan pengembangan kosa kata. membaca sastra yaitu membaca dengan melihat keindahan suatu karya sastra.

1) Membaca Pemahaman

Tarigan dkk (1990:5) mengemukakan membaca pemahaman adalah kegiatan membaca yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman dan penafsiran yang memadai terhadap makna-makna yang terkandung di dalam lambang-lambang tulis. Unsur “memahami ”merupakan unsur yang menonjol dan di penting dalam membaca pemahaman. Selanjutnya menurut Agustina (2000:18) membaca pemahaman adalah membaca yang dilakukan tanpa mengeluarkan bunyi dan suara. Membaca ini tidak menuntut pembacaanya untuk membunyikan atau mengoralkan bacaannya, tetapi hanya menggunakan mata untuk melihat dan hati serta pikiran untuk membacanya. Dapat disimpulkan membaca pemahaman adalah penangkapan dan pemahaman terhadap makna–makna yang terkandung dalam lambang bacan tulis atau gagasan yang terdapat dalam bacaan.

2) Tujuan Membaca Pemahaman

Khusus membaca pemahaman, Tarigan (1986:37) mengemukakan tujuan membaca pemahaman secara umum, antara lain, (a) menemukan ide pokok kalimat, pragraf, atau wacana, (b) memilih butir-butir penting, (c) mengikuti petunjuk-petunjuk, (d) menentukan organisasi bacaan, (e) menentukan citra visual dan citra lainnya dari bacaan, (f) menarik kesimpulan, (g) menduka makna dan meramalkan dampak-dampak serta kesimpulan-kesimpulan, (h) merangkum apa yang telah dibaca, (i) membedakan fakta pendapat, (j) memperoleh informasi dari

aneka khusus sarana, seperti ensiklopedi, atlas, peta. Keterampilan membaca yang bersifat pemahaman (*comprehension skills*) yang dapat dianggap berada pada urutan yang lebih tinggi (Tarigan, 1989:12) aspek-aspek dalam membaca pemahaman meliputi (1) Memahami pengetian sederhana (leksikal, gramatikal, retorika), (2) memahami signifikansi atau makna (antara lain maksud dan tujuan pengarang relevasi atau keadaan kebudayaan, reaksi pembaca) (3) evaluasi penilaian (isi, bentuk) dan, (4) kecepatan membaca yang fleksibel yang mudah disesuaikan dengan keadaan. Menurut Agustina (2000: 18) membaca pemahaman bertujuan untuk menangkap makna dari gagasan-gagasan yang terdapat bacaan yang tidak menyimpang dari ide yang disampaikan dalam bacaan.

Dari pendapat yang dikemukakan oleh Tarigan dan Agustina tersebut jelaslah bahwa tujuan membaca pemahaman tersebut bermacam-macam, pelaksanaannya tergantung pada tujuan dan kebutuhan dari pihak yang membaca, namun kita perhatikan, jarang sekali kita temukan tujuan membaca pemahaman tersebut berjalan satu-satu lebih dari satu tujuan dua, tiga, empat tujuan bahkan ada keseluruhan dari tujuan tersebut.

d. Teknik Membaca Pemahaman

Menurut Agustina (2006 : 26) terdapat enam teknik membaca pemahaman, yaitu (1) menjawab pertanyaan, (2) meringkas bacaan, (3) mencari ide pokok, (4) melengkapi paragraf (5) teknik rumpang (6) menyusun kalimat. Selanjutnya Kasim (2003:22) juga mengemukakan bahwa teknik membaca pemahaman tersebut terdiri atas enam teknik yaitu (1) teknik menjawab pertanyaan (2) teknik meringkas (3) teknik mencari ide pokok (4) teknik melengkapi paragraf (5)

teknik *group close* (6) teknik *group sequensing*. Keenam teknik membaca pemahaman ini dapat digunakan dalam kelas dengan cara yang bervariasi sehingga, siswa tidak bosan. Untuk lebih jelasnya maka teknik tersebut akan diuraikan satu persatu.

1) Menjawab Pertanyaan

Teknik menjawab pertanyaan adalah cara yang paling lazim dilakukan pembaca dalam membaca pemahaman. Teknik ini merupakan teknik yang mudah dan sering digunakan disetiap proses belajar mengajar. Caranya adalah siswa dibagikan sebuah teks setelah siswa membaca teks yang diberikan, siswa disuruh menjawab pertanyaan. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan berhubungan dengan teks yang dibaca.

2) Meringkas

Menurut Arifin dan Tasai (2008:231), ringkasan berasal dari bentuk dasar “ringkasan” yang berarti singkat, pendek, bentuk dari yang panjang. Hal ini dipakai untuk mengatakan suatu bentuk karangan panjang yang dihadirkan dalam jumlah yang singkat. Suatu ringkasan disajikan dalam bentuk yang lebih pendek dari tulisan aslinya dengan berpedoman pada keutuhan topik dan gagasan yang ada didalam tulisan aslinya panjang itu.

3) Mencari Ide Pokok

Ide pokok merupakan inti pokok yang terdapat dari suatu bacaan. Teknik ini bertujuan agar siswa mampu membedakan pikiran pokok dan pikiran jabaran. Sesuai dengan namanya pikiran atau utama, maka memerlukan perhatian yang lebih besar dari pada pikiran jabaran (Kasim,1993 :9)

4) Melengkapi Paragraf

Menurut Kasim (1993:8), teknik melengkapi paragraf bertujuan melatih kosentrasi dan pemahaman bacaan siswa. Dalam hal ini pembaca hendaknya selalu memburu kata –kata kunci yang ada dalam paragraf. Teknik melengkapi paragraf adalah suatu teknik membaca pemahaman yang bertujuan untuk melihat pemahaman teks bacaan. Pada teknik melengkapi paragraf ini siswa ditugaskan membaca teks tersebut dengan selalu memburu kata-kata kunci yang ada dalam bacaan. Kata-kata kunci inilah yang mengarahkan pembaca untuk mengisi bagian paragraf yang belum lengkap.

5) *Group Cloze*

Group cloze adalah salah satu teknik membaca pemahaman yang menitik beratkan kepada pemahaman pembaca terhadap kosakata atas pemilihan kata yang tepat untuk sebuah bacan. Pembaca dihadapkan sebuah bacaan yang bagian tertentunya dihilangkan kemudian pembaca diharapkan dapat mengisi tempat yang telah dikosongkan tersebut menjadi wacana yang utuh.

6) *Group Sequensing*

Menurut Kasim (1993:18) teknik ini bertujuan untuk melatih siswa agar mampu menyusun ide atau pikiran atau perasaan orang lain yang sudah dikacaukan susunannya. Untuk itu kepada siswa diberikan beberapa buah paragraf yang sudah dikacaukan susunan kalimat-kalimatnya. Tugas siswa adalah menyusun kembali-kalimat itu menjadi sebuah paragraf yang logis dan sistematis. Bila diberikan itu sebuah wacana yang dikacaukan susunan paragrafnnya maka

tugas siswa adalah menyusun kembali paragraf-paragraf itu menjadi sebuah wacana yang utuh.

e. Indikator Membaca Pemahaman

Berdasarkan tujuan membaca pemahaman dan teknik dalam membaca pemahaman yang telah dikemukakan di atas, maka didapat delapan indikator yang digunakan untuk menilai kemampuan membaca pemahaman. Berdasarkan Kedelapan indikator tersebut dapat disimpulkan enam indikator membaca pemahaman adalah: (1) menemukan ide pokok atau gagasan utama dalam paragraf, (2) membedakan fakta dan pendapat, (3) menarik kesimpulan-kesimpulan, (4) melengkapi kalimat dan paragraf, dan (5) menata gagasan.

2. Kemampuan Menulis persuasi

a. Hakekat / Batasan Menulis

Menulis merupakan salah satu dari empat aspek berbahasa (menyimak, berbicara, membaca, menulis). Menurut Harris Efendi Thahar dan Bakhtaruddin Nasution (2003:18) kegiatan menulis adalah kegiatan intelekual seorang intelektual ditandai dengan kemampuannya mengekspresikan jalan pikirannya melalui tulisan dengan media bahasa yang sempurna .

Menulis sebagai salah satu komponen keterampilan berbahasan antiasa dikatakan sebagai suatu aktivitas yang sulit dilakukan, pertanyaan tersebut bukan tidak berdasar, mengingat menulis kedalam bentuk tulisan, melainkan lebih dari itu. Menurut Enre (1988:6) menulis adalah suatu alat yang ampuh dalam belajar yang dengan sendirinya memainkan peran yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Menurut Semi (1995:5) berpendapat bahwa pengajaran menulis

merupakan dasar untuk keterampilan menulis. Untuk dapat menulis dengan baik, kaidah tata tulis seperti ejaan, tata bahasa, morfologi dan sintaksis harus dikuasai pula disamping itu, penguasaan kosakata yang banyak diperlukan.

Menurut Tarigan (1983:21) menulis merupakan menurunkan lambang-lambang grafis yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafis tersebut berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian menulis merupakan suatu proses pengungkapan pikiran atau perasaan lewat lambang-lambang bahasa tulis sehingga dapat dipahami dan menarik bagi pembaca. Seseorang menulis memiliki tujuan-tujuan tertentu kadang kala menulis terjadi karena ingin merespons situasi yang yang diminta perhatian.

b. Pengertian Menulis Persuasi

Persuasi sama dengan bujukan, ajakan atau rayuan seseorang yang menginginkan agar idenya diikuti orang lain maka, ia berusaha memersuasi (membujuk, mengajak, atau merayu) orang itu melalui kata – kata dan kalimat-kalimat yang menyakinkan. Jika kalimat-kalimat itu disusun menjadi sebuah teks/paragraf persuasi (Atmazaki, 2006:95-96). Menulis persuasi adalah suatu seni verbal yang bertujuan untuk menyakinkan seseorang agar melakukan sesuatu yang dikehendaki pada waktu ini atau pada waktu yang akan datang (Keraf, 1994:118). Hal ini menulis persuasi bertujuan untuk mengubah pikiran orang lain yang berusaha menciptakan kesepakatan melalui kepercayaan. Menurut Regina (2008, <http://websiteeasyik.blogspot.com/2008/11/paragraf-persuasi.htmlS>. diakses 30 desember 2009) persuasi adalah jenis paragraf yang mengungkapkan ide,

gagasan, atau pendapat penulis dengan disertai dengan bukti dan fakta (benar-benar terjadi). Tujuannya adalah agar pembaca yakin bahwa ide, gagasan, atau pendapat tersebut adalah benar dan terbukti dan juga melaksanakan apa yang menjadi ajakan dari ide tersebut. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa menulis persuasi merupakan suatu jenis tulisan yang bersifat mengajak, membujuk atau merayu melalui kata-kata dan kalimat-kalimat berdasarkan fakta-fakta.

c. Ciri-ciri Menulis Persuasi

Salah satu cara paling efektif untuk membujuk orang lain adalah dengan jalan memberikan pembuktian yang objektif dengan kata-kata atau kalimat yang merayu pembacanya. Menurut Atmazaki (2006:96) sebuah tulisan persuasi mempunyai ciri-ciri : (1) berisi ajakan, (2) berisi data dan fakta, (3) kalimatnya logis, (4) dapat dipercaya.

Selanjutnya Regina (2008,<http://websiteeasyik.blogspot.com/2008/11/paragraf-persuasi.html>). diakses 30 desember 2009), mengemukakan bahwa ciri-ciri paragraf persuasi adalah (1) bertolak dari pendirian bahwa pikiran manusia dapat diubah.(2) harus menimbulkan kepercayaan para pembacanya. (3) harus dapat menciptakan kesepakatan atau penyesuaian melalui kepercayaan antara penulis dengan pembaca. (4) sedapat mungkin menghindari konflik agar kepercayaan tidak hilang dan supaya kesepakatan pendapatnya tercapai. (5) memerlukan fakta dan data.

d. Teknik Penulisan Persuasi

Seperti tulisan lainnya (deskripsi, eksposisi, narasi, argumentasi dan persuasi), persuasi selalu terdiri dari tiga bagian utama yaitu persuasi pendahuluan, isi dan kesimpulan (Keraf, 1995:12-13) bagian pertama dalam penulisan persuasi.

1) Pendahuluan

Pendahuluan berfungsi menarik perhatian pembaca dengan menyajikan fakta-fakta pendahuluan untuk memusatkan perhatian untuk memahami argumentasi yang akan disampaikan nanti dalam isi karangan, dijelaskan juga mengapa persusi itu ditulis, mengemukakan latar belakang permasalah.

2) Isi persuasi

Seluruh isi persuasi diarahkan kepada usaha penulis untuk menyakinkan pembaca mengenai kebenaran dari masalah yang ditemukan, sehingga kesimpulan juga benar menguji data dan informasi. Isi fakta atau informasi faktual atau data informasi itu mengandung kebenaran. Kebenaran isi faktual ini harus didukung dengan proses penalaran yang sahih dan logis, sehingga pendapat atau kesimpulan yang diturunkan tidak dapat dibantah oleh siapapun.

3) Simpulan

Harus diperhatikan bahwa simpulan diturunkan tetapi menjaga pencapaian tujuan yaitu pembuktian kebenaran untuk mengubah sikap dan pendapat pembaca. Kesimpulan dapat dituangkan dalam sejumlah dalil yang diuji kebenarannya. Dalam isi persusi dapat atau dapat dibuat semacam rangkuman dari materi yang dikemukakan.

e. Teknik-Teknik Pengembangan Persuasi

Menurut Keraf (1994:124-131) teknik-teknik yang harus digunakan untuk menulis persuasi adalah (1) rasionalisasi sebenarnya memperlihatkan sesuatu yang tampaknya diterima akal sehat dan logika; (2) identifikasi merupakan kunci keberhasilan pembicara akan lebih mudah tingkat pengetahuan, ciri dan kemampuannya membaca tulisan; (3) sugesti adalah suatu usaha membujuk atau mempengaruhi orang lain untuk menerima suatu keyakinan atau pendirian tertentu tanpa memberi suatu dasar kepercayaan yang logis pada orang yang ingin dipengaruhi; (4) konformitas adalah suatu keinginan atau suatu tindakan membuat diri serupa dengan sesuatu hal yang lain; (5) kompensasi adalah suatu tindakan atau suatu hasil dari usaha untuk mencari suatu pengganti (*substitut*) bagi sesuatu hal yang tak dapat diterima, sesuatu sikap atau keadaan yang tidak dapat dipertahankan; (6) pengantikan (*displacement*) adalah suatu proses yang berusaha menggantikan suatu maksud atau hal yang mengalami rintangan dengan suatu maksud atau hal lain yang sekaligus juga mengantikan emosi dan kebencian asli, atau kadang –kadang emosi dan cinta kasih yang asli; dan (7) Proyeksi adalah suatu teknik untuk menjadikan sesuatu yang tadinya adalah subjek menjadi objek.

f. Indikator Kemampuan Menulis Paragraf Persuasi

Dari ciri-ciri yang telah dikemukakan, maka dapat disimpulkan beberapa indikator untuk menilai tulisan persuasi, sebagai berikut. Pertama, fokus bertujuan untuk penggunaan topik yang jelas sehingga mendukung sebuah argumen. *kedua*, susunan kalimat. Dalam menggunakan kalimat tersusun dengan baik dengan menggunakan topik yang ditentukan.

Ketiga, pilihan kata. Dalam penyajian, struktur kalimat dan pilihan kata dalam menulis persuasi yang tepat. Dan *keempat*, bertujuan membujuk atau mengajak pembaca

g. Kedudukan Kemampuan Membaca Pemahaman dan Kemampuan Menulis Paragraf persuasi dalam Kurikulum Pembelajaran

Sejak tahun 2006 diberlakukan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) untuk SMA/MA, materi pembelajaran bahasa Indonesia dibagi menjadi dua aspek, yaitu aspek kebahasaan dan aspek kesusastraan. Masing-masing aspek ini dibagi lagi menjadi empat subaspek, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis.

Membaca dalam KTSP, disebut juga dengan subaspek membaca. Dalam KTSP SMA/MA kelas X semester II Standar Kompetensi ke-11 terdapat rumusan yaitu memahami ragam wacana tulis melalui membaca cepat dan membaca intensif. Kompetensi dasar dari standar kompetensi dasar tersebut ada dua, yaitu menemukan ide pokok suatu teks dengan membaca cepat 300-350 kata per menit, dan menentukan kalimat kesimpulan (ide Pokok) dari berbagai pola paragraf induksi, deduksi dengan membaca intensif.

Dalam KTSP SMA/MA kelas X semester II Standar Kompetensi ke-13 terdapat rumusan yaitu mengungkapkan informasi melalui penulisan paragraf dan teks pidato. Kompetensi dasar dari standar kompetensi dasar tersebut ada empat, yaitu *pertama*, menulis gagasan untuk mendukung suatu pendapat dalam bentuk paragraf argumentatif. *Kedua*, menulis gagasan untuk meyakinkan atau mengajak pembaca bersikap atau melakukan sesuatu dalam bentuk paragraf persuasif.

Ketiga, menulis hasil wawancara ke dalam beberapa paragraf dengan menggunakan ejaan yang tepat. *Keempat*, menyusun teks pidato.

Penelitian ini dilakukan berdasarkan pada kompetensi dasar yang kedua yaitu menulis gagasan untuk mendukung suatu pendapat dalam bentuk paragraf persuasif. Dalam menulis paragraf persusi siswa membutuhkan fakta-fakta atau bukti-bukti yang dapat mendukung sebuah paragraf persuasi tersebut. Kalimat atau kata – kata yang membujuk pembaca dan fakta tersebut didapat dari seberapa pahamnya seseorang membaca sebuah bacaan, sehingga dia dapat menuangkan kembali apa yang telah dibaca berdasarkan bacaan tersebut.

B. Penelitian yang Relevan

Berdasarkan studi kepustakaan yang dilakukan, penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan ini adalah penelitian Maharani Yulia dan Enni Musfar Yulia (2009) dengan judul penelitiannya “Hubungan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Menulis Paragraf Argumentasi Siswa Kelas X SMA Negeri 13 Padang”. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa antara kemampuan membaca pemahaman dengan keterampilan menulis paragraf argumentasi memiliki hubungan yang signifikan .hal ini menunjukkan bahwa tergolong pada kualifikasi Lebih dari Cukup (LdC) dengan nilai rata-rata 74,3.

Musfar (2008) dengan judul penelitiannya “Korelasi Antara Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Kemampuan Menulis Ikhtisar Siswa Kelas X1 Jurusan Sekretasis SMK 2 Padang”. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa antara kemampuan membaca pemahaman dengan menulis ikhtisar memiliki

hubungan yang signifikan. hal ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman berkaitan erat dengan menulis ikhtisar siswa.

Perbedaan penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan ini adalah: *pertama*, objek yang akan dilakukan ini adalah siswa SMA Negeri 1 IV Koto Aur Malintang, sedangkan penelitian yang telah dilakukan dari penelitian yang relevan tersebut di SMK Negeri 2 Padang. *kedua*, penelitian yang akan dilakukan ini meneliti tentang hubungan membaca pemahaman dengan menulis persuasi sedangkan penelitian tersebut korelasi antara membaca pemahaman dengan menulis ikhtisar.

C. Kerangka Konseptual

Membaca pemahaman merupakan salah satu strategi membaca yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman menyeluruh terhadap bacaan itu tanpa mengeluarkan bunyi suara. Paragraf persuasi adalah jenis paragraf berusaha mempengaruhi pendapat dan sikap orang lain melalui bujukan, ajakan atau rayuan baik dengan kata-kata atau kalimat-kalimat sehingga pembaca terpengaruh. Menurut Atmazaki (2006:96) sebuah tulisan persuasi mempunyai ciri-ciri : (1) berisi ajakan, (2) berisi data dan fakta, (3) kalimatnya logis, (4) dapat dipercaya.

Uraian yang dikemukakan tersebut merupakan landasan yang harus diketahui oleh siswa di samping pengetahuan lainnya, yaitu 1) batasan membaca pemahaman, 2) tujuan membaca pemahaman, dan 3) teknik membaca pemahaman. Walaupun siswa telah memiliki pengetahuan tentang hal tersebut sebelumnya, namun belum tentu menjamin hubungan yang signifikan antara kemampuan membaca pemahaman dengan keterampilan menulis paragraf

persuasi siswa kelas X SMA Negeri 1 IV Koto Aur Malintang. Untuk lebih jelas mengenai kerangka konseptual yang digunakan, dapat dilihat pada bagan berikut.



Gambar 1

Bagan Kerangka Konseptual

Keterangan :

X = kemampuan membaca pemahaman sebagai variabel bebas

Y = keterampilan menulis paragraf persuasi sebagai variabel terikat

D. Hipotesis

Berdasarkan kajian teori dan kerangka konseptual yang penulis uraikan dan untuk penguatan tujuan penelitian ini maka diajukan hipotesis yang merupakan jawaban sementara dalam penelitian ini. Hipotesis yang dimaksud yaitu, hipotesis satu (H_1) adalah adanya hubungan yang signifikan pada taraf kepercayaan 95% antara kemampuan membaca pemahaman dengan keterampilan menulis paragraf persuasi siswa kelas X SMA Negeri 1 IV Koto Aur Malintang. H_1 diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$. Hipotesis nol (H_0) adalah tidak adanya hubungan yang signifikan pada taraf kepercayaan 95% antara kemampuan membaca pemahaman dengan keterampilan menulis paragraf persuasi siswa kelas X SMA Negeri 1 IV Koto Aur Malintang. H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan mengenai hubungan kemampuan membaca pemahaman dengan keterampilan menulis paragraf persuasi siswa kelas X SMA 1 IV Koto Aur Malintang diperoleh tiga simpulan sebagai berikut. *Pertama*, kemampuan membaca pemahaman siswa kelas X SMA Negeri 1 IV Koto Aur Malintang tergolong pada kualifikasi Lebih dari Cukup (LdC) dengan nilai rata-rata 69,45 berada pada rentang (66-75) dalam konversi skala sepuluh. *Kedua*, keterampilan menulis paragraf persuasi siswa kelas X SMA 1 IV Koto Aur Malintang tergolong pada kualifikasi Lebih dari Cukup (LdC) dengan nilai rata-rata 72,22 berada pada rentang (66-75) dalam konversi skala sepuluh. *Ketiga*, terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan membaca pemahaman dengan keterampilan menulis paragraf persuasi siswa kelas X SMA 1 IV Koto Aur Malintang dengan angka korelasi sebesar 0,44 menunjukkan nilai t hitung (2,9) lebih besar dari t tabel (2.000) dengan derajat kebebasan 34 (0,339) pada taraf signifikan 95%.

B. Saran

Berdasarkan simpulan yang dihasilkan, dapat diajukan saran sebagai berikut. *Pertama*, untuk meningkatkan mutu pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di sekolah, perlu dilakukan peningkatan mutu kemampuan membaca pemahaman dengan keterampilan menulis paragraf persuasi. *Kedua*, penulis

berharap agar para guru selalu memotivasi anak didiknya untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dan keterampilan menulis paragraf persuasi.

KEPUSTAKAAN

- Abdurrahman, dan Elya Ratna. 2003. "Evaluasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia." (*Bahan Ajar*). Padang: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia FBSS UNP.
- Abdullah, Alia. 1980. *Pengajaran Membaca Kritis*. Jakarta: P3G.
- Achmadi, Muchsin. 1988. *Materi Dasar Pengajaran Komposisi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdikbud dirjen p2lptk.
- Agustina. 2000. "Pembelajaran Membaca: Teori dan Latihan." (*Bahan Ajar*). Padang: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia FBSS UNP.
- Anggota IKAPI. 2005. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan dan Pedoman Umum Pembentukan Istilah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Arikunto, Suharsimi. 1999. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Atmazaki. 2006. *Kiat-Kiat Mengarang Dan Menyunting*. Yayasan Citra Budaya Indonesia :UNP
- Djiwandono, M. Soenardi. 1996. *Tes Bahasa dalam Pengajaran*. Bandung: ITB.
- Gani, Erizal. 1999. "Pembinaan Keterampilan Menulis di Perguruan Tinggi." (*Bahan Ajar*). Padang: FPBS IKIP Padang.
- Gani, Rizanur dan M. Atar Semi. 1976: "Membaca Efektif Sebagai Kriteria Keberhasilan Studi." Padang: FPBS IKIP Padang.
- Kasim, Yuslina. 1993. "Beberapa Teknik Pengajaran Membaca Pemahaman" (*Seminar*). Padang: IKIP Padang.
- Keraf, Gorys. 1986. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta : Gramedia.
- Keraf, Gorys. 1994. *Komposisi: Sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa*.endo Flores:gramedia.
- Maharani, Yulia. 2009. "Hubungan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Keterampilan Menulis Paragraf Argumentasi Siswa Kelas X SMA Negeri 13 Padang". *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Fakultas Bahasa Sastra dan Seni Universitas Negeri Padang.